

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti Pembelajaran Menyusun Teks Berita

Kompetensi Inti (KI) merupakan operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik satuan jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) Bab II menyatakan bahwa “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”.

Dalam Kurikulum 2013, menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016 : 3) Bab II dijelaskan, bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami,

menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 edisi revisi telah diatur dalam Permendikbud tahun 2016 nomor-24 lampiran 3 menjelaskan, kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1
Kompetensi Inti yang Teks Berita Berkaitan dengan

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI INTI 4 (Keterampilan)
1) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya, tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang	2) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

<p>spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	
--	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kompetensi Inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 edisi revisi KI 3 merupakan pengetahuan dan KI 4 merupakan keterampilan. Hal tersebut juga sejalan dengan KD yang akan dibahas oleh penulis pada pembahasan selanjutnya. Pada KI 3 (Pengetahuan) peserta didik diharuskan memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya, hal tersebut berkaitan dengan struktur dalam teks berita yang akan dipelajari peserta didik, sedangkan KI 4 mengharuskan peserta didik untuk mampu mempraktikkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya tentang struktur dari teks berita untuk menyusun (menulis) kembali teks berita dengan memerhatikan struktur pada teks berita.

b. Kompetensi Dasar Pembelajaran Teks Berita Kelas VIII

Kompetensi dasar merupakan kompetensi lanjutan dari kompetensi inti yang memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran di kelas.

Permendikbud Nomor 24 (2016:3) mengemukakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, maka dari itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis rumuskan yaitu, kompetensi dasar 3.1 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) dan 4.1 yaitu menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) selanjutnya kompetensi dasar 3.2 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) dan 4.2 menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (hafal, intonasi, mimik, kinesik). Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penulis merumuskan kompetensi dasar 3.2 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi). Bangga menurut KBBI adalah menimbulkan rasa bangga, sehingga saat penulis menyajikan teks berita yang membanggakan maka peserta didik akan merasa bangga dari teks berita tersebut, sedangkan memotivasi menurut KBBI adalah memberikan motivasi, sehingga saat penulis

menyajikan teks berita yang memotivasi maka peserta didik akan termotivasi dari teks berita tersebut. Penulis berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

c. Indikator Pembelajaran Menyusun Teks Berita

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (Anwar & Hendra (2011: 87) Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2013: 53) menjelaskan, bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diobservasi.

Indikator yang penulis rumuskan dari kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis rumuskan yaitu, kompetensi dasar 3.2 yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut.

3.2.1 Menjelaskan dengan tepat bagian kepala berita pada teks berita disertai bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

3.2.2 Menjelaskan dengan tepat bagian tubuh berita pada teks berita disertai bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

3.2.3 Menjelaskan dengan tepat bagian ekor berita pada teks berita disertai bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

3.2.4 Menjelaskan dengan tepat bagian penggunaan kata baku pada teks berita

disertai bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

3.2.5 Menjelaskan dengan tepat bagian penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung pada teks berita disertai bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

3.2.6 Menjelaskan dengan tepat bagian penggunaan konjungsi *bahwa* pada teks berita disertai dengan bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

3.2.7 Menjelaskan dengan tepat bagian penggunaan kata kerja mental pada teks berita disertai bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

3.2.8 Menjelaskan dengan tepat bagian penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat pada teks berita disertai bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

3.2.9 Menjelaskan dengan tepat bagian penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan pada teks berita disertai bukti dan alasan pada teks berita yang dibaca.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Teks berita merupakan teks yang mengandung fakta atau ide yang tepat waktu mengenai fakta atau opini untuk menarik perhatian atau untuk menyampaikan hal penting bagi masyarakat luas, mengandung unsur 5W+1H (*why, who, what, when, how*), dan juga terdapat struktur kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

Assegaf mengemukakan (2005:64-65), “Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.”

Sumadiria dalam Cahyaningtyas (2022:6) “Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet”. Kusumaningrat dalam Cahyaningtyas (2022:6) mengemukakan bahwa “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang”.

Berdasarkan dengan pengertian dari para ahli yang sudah penulis sebutkan maka dapat penulis simpulkan bahwa berita adalah laporan yang mengandung fakta atau ide yang tepat waktu mengenai fakta atau opini untuk menarik perhatian atau untuk menyampaikan hal penting bagi masyarakat luas.

b. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita memiliki fungsi sebagai kerangka untuk membentuk teks. Selain itu juga, struktur teks berita juga memiliki peran penting karena dapat menyatukan berbagai unsur berita menjadi utuh.

Rahman (2018:47-48) mengemukakan bahwa struktur teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Judul (*headline*), judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas atau disampaikan.
- 2) Teras (*head*), teras atau *head* berita adalah bagian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita.
- 3) Tubuh (*body*), bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberitakan.

Nabillah (2020:101) berpendapat bahwa struktur teks berita terdiri dari orientasi, peristiwa, dan sumber berita.

- 1) Orientasi merupakan bagian pembuka yang berisi tentang hal yang diberitakan.
- 2) Peristiwa, merupakan inti dari berita. Pada tahap ini, berita dinarasikan sedemikian rupa hingga tersaji fakta yang dimunculkan kemudian.
- 3) Sumber berita, bagian ini tidak selalu berada di akhir berita, tetapi juga bisa berada di dalam berita itu sendiri.

Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia KEMENDIKBUD Republik Indonesia 2017 kelas VIII struktur teks berita ada tiga, yaitu:

1. Kepala Berita (*head*)

Kepala berita adalah informasi penting dalam berita yang biasanya selalu diawali dengan empat buah unsur yaitu: apa, dimana, kapan, dan siapa.

2. Tubuh Berita

Tubuh berita adalah berisi penjelasan mengenai informasi yang telah disampaikan pada bagian kepala berita. Biasanya, pada tubuh berita ini dituliskan jawaban dari pertanyaan bagaimana dan mengapa yang telah diajukan di bagian kepala. Pada umumnya, tubuh berita memuat latar belakang peristiwa hingga alasan dari terjadinya suatu peristiwa.

3. Ekor Berita

Ekor berita adalah informasi tambahan yang berhubungan dengan berita. Namun, jika dihilangkan maka bagian ini tidak akan memengaruhi pokok berita.

Menurut Silabus Bahasa Indonesia SMP Versi Revisi struktur teks berita ada tiga, yaitu:

1. Kepala Berita (*head*)

Kepala berita adalah informasi penting dalam berita yang biasanya selalu diawali dengan empat buah unsur yaitu: apa, dimana, kapan, dan siapa.

2. Tubuh Berita

Tubuh berita adalah berisi penjelasan mengenai informasi yang telah disampaikan pada bagian kepala berita. Biasanya, pada tubuh berita ini dituliskan jawaban dari pertanyaan bagaimana dan mengapa yang telah diajukan di bagian kepala. Pada umumnya, tubuh berita memuat latar belakang peristiwa hingga alasan dari terjadinya suatu peristiwa.

3. Ekor Berita

Ekor berita adalah informasi tambahan yang berhubungan dengan berita. Namun, jika dihilangkan maka bagian ini tidak akan memengaruhi pokok berita.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Teks berita memiliki enam kaidah kebahasaan yaitu penggunaan kata baku, penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan dan waktu, dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

Menurut Rahman (2018:48-49) kaidah kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Fokus pada peristiwa yang terjadi bukan pada pelakunya.
- 2) Menggunakan verba pewarta yang berisikan kalimat pemberitahuan informasi.
- 3) Menggunakan verba transitif.
- 4) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.

- 5) Terdapat penjelasan mengenai waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa.

Firdaus dkk (2019:36) mengemukakan “Ciri kebahasaan teks berita ada enam, yaitu penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, konjungsi temporal”. Nabillah (2020:103-104) menyatakan bahwa ciri kebahasaan teks berita adalah adanya keterangan, verba transitif dan verba pewarta.

- 1) Keterangan atau adverbial, merupakan bagian penting dalam teks berita. Tanpa adanya keterangan, pembaca berita akan meragukan aktualitas isi berita. Keterangan dibedakan berdasarkan perannya di dalam kalimat. Peran tersebut berupa keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan tujuan, keterangan cara, keterangan similitif, keterangan penyebab dan keterangan kesalingan.
- 2) Verba transitif, merupakan verba yang memerlukan dua nomina sebagai subjek dan satu lagi sebagai objek dalam kalimat aktif.
- 3) Verba pewarta, merupakan kata yang digunakan untuk mengkondisikan suatu percakapan.
- 4) Fakta dan opini. Fakta adalah sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan opini adalah pendapat yang bersifat objektif.

Kaidah kebahasaan teks berita menurut Kosasih 2017:15 terdiri dari:

1. Penggunaan Kata Baku

Penggunaan kata baku berfungsi untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer maupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.

2. Penggunaan Kalimat Langsung dan Tidak Langsung

Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya. Hal ini berkaitan dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber berita.

3. Penggunaan Konjungsi *Bahwa*

Penggunaan konjungsi *bahwa* berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

4. Penggunaan Kata Kerja Mental

Penggunaan kata kerja mental berkaitan dengan kegiatan dari hasil pemikiran.

5. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat

Berfungsi sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita mencakup unsur kapan dan di mana.

6. Penggunaan Konjungsi Temporal atau Penjumlahan

Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang pada umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

1) Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Pembelajaran

Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. *National Center for Competency Based Training* dalam Prastowo (2015:16) mengemukakan “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.” Kemudian Prastowo (2015:28) mengemukakan, “Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Oleh karena itu bahan ajar mengandung

unsur-unsur tertentu, dan untuk mampu membuat bahan ajar yang baik, kita tentu harus memahami unsur-unsur tersebut.”

Dari definisi tersebut serta dapat diartikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), dan keterampilan yang disusun secara tertulis, sistematis, dan komprehensif sehingga guru dan peserta didik dapat menggunakan sebagai sumber dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kebijakan Kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam program pembelajaran yang sepenuhnya berbasis teks. Secara teoritis, teks merupakan satuan bahasa yang berisi ungkapan makna secara kontekstual. Bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mencapai suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan guru untuk suatu perencanaan dan penelaahan implemtasi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar berbasis teks merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), dan keterampilan yang disusun secara tertulis, sistematis, dan komprehensif dalam bentuk teks yang mendeskripsikan satuan bahasa yang berisi ungkapan makna secara kontekstual sehingga guru dan peserta didik dapat menggunakan sebagai sumber dalam kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Bahan Ajar

Terdapat berbagai jenis bahan ajar yang dapat digunakan bagi kepentingan pembelajaran. Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat (Majid, 2006:174), yaitu sebagai berikut.

- 1) Bahan cetak antara lain handout, buku, modul, *lembar kerja peserta didik*, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset radio, piringan hitam, dan CD audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video CD, film.
- 4) Bahan ajar interaktif seperti CD interaktif.

Menurut Sitohang (2014:17) jenis bahan ajar dikelompokkan ke dalam dua jenis bahan ajar yaitu

bahan ajar cetak dan non cetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud adalah modul, *handout*, atau lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar non cetak adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar yang diam *display*, video, audio, dan *overhead*, *transparances* (OHP).

Sadjati (2018:17) mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam empat kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain.
- 2) Bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based Tutorial* (CBT) dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, dan *video conferencing*.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar meliputi bahan ajar berupa bahan cetak. Audio, audiovisual, dan bahan ajar interaktif seperti CD interaktif yang didalamnya memuat isi berupa materi yang akan dipelajari dan informasi pendukung lainnya.

Penulis memilih alternatif bahan ajar berupa LKPD karena di dalam LKPD terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, deskripsi materi, petunjuk belajar, ringkasan materi, tugas dan langkah kerja, serta terdapat instrumen untuk peserta didik.

c. Kriteria Bahan Ajar

Memilih bahan ajar bukanlah persoalan yang sederhana karena bahan ajar yang disajikan kepada peserta didik harus memuat berbagai syarat agar dinyatakan layak. Bahan ajar adalah penunjang pembelajaran oleh karena itu baik dari segi isi maupun bentuk harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat membantu pengembangan karakter peserta didik. Syarat kelayakan tersebut dikenal dengan kriteria bahan ajar, Arif dan Napitupulu dalam Prastowo (2013:374) mengemukakan,

Prinsip yang musti kita pegang dalam memilih bahan ajar. Pertama, isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya. Ketiga, bahan ajar hendaklah betul-betul baik dalam penyajian faktualnya. Keempat, bahan ajar hendaklah benar-benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik. Kelima, bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya. Keenam, bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik. Ketujuh, lingkungan di mana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Ahli lain Greeny dan Petty (dalam Kosasih, 2021:45) menjelaskan bahwa

terdapat sepuluh kriteria bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar harus menarik minat peserta didik.
- 2) Bahan ajar harus mampu memberi motivasi peserta didik.
- 3) Bahan ajar harus mampu memuat ilusi yang menarik bagi peserta didik.
- 4) Bahan ajar harus mempertimbangkan aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 5) Bahan ajar harus berhubungan erat dengan pembelajaran lainnya sehingga menjadi satu keutuhan.
- 6) Bahan ajar harus dapat menstimulasi, merangsang minat belajar bagi peserta didik.
- 7) Bahan ajar harus terkonsep agar menghindari keambiguan dan tidak membingungkan peserta didik.
- 8) Bahan ajar harus mempunyai sudut pandang yang jelas.
- 9) Bahan ajar harus memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai peserta didik.
- 10) Bahan ajar harus menghargai perbedaan-perbedaan pada pribadi pada peserta didik.

Menurut Mudlofir (2012:131) kriteria bahan ajar yang baik sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat baca. Biasanya dengan menyisipkan gambar, tabel, dan dengan menggunakan warna. Sehingga siswa akan merasa lebih tertarik membaca bahan ajar tersebut.
- 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa. Bahan ajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi psikologi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, untuk siswa SD bahan ajarnya mengandung unsur permainan dan ilustrasi yang menarik agar siswa tersebut dapat memahami materi dengan baik.
- 3) Menjelaskan tujuan instruksional.
- 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel. Maksudnya adalah bahwa bahan ajar yang disusun dapat diterapkan atau digunakan sesuai dengan kondisi sekolah maupun kelas.
- 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.
- 7) Mengakomodasi kesulitan siswa. Di dalam bahan ajar tersebut hendaknya dapat mencakup semua materi dengan lengkap, agar siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi.

- 8) Memberikan rangkuman-rangkuman merupakan ringkasan pokok-pokok pembahasan atau materi agar dapat memudahkan siswa dalam mengulas kembali materi yang telah ada.
- 9) Gaya penulisan komunikatif dan semi final. Hal ini menjadikan siswa tertarik untuk membaca dan tidak bingung dalam memahami materi.
- 10) Kepadatan berdasar kebutuhan siswa.
- 11) Dikemas untuk proses instruksional.
- 12) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.
- 13) Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kriteria bahan ajar teks berita yang dijadikan alternatif bahan ajar harus menarik minat, memberi motivasi, terdapat aspek linguistik yang sesuai, terdapat satu kesatuan yang bulat, dapat menstimulasi, merangsang minat belajar bagi peserta didik.

d. Kriteria Bahan Ajar Teks Berita

Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran karena akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar teks berita perlu disajikan secara tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Barkillah (2021:21) berpendapat bahwa kriteria bahan ajar teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Relevansi dengan kompetensi dasar, artinya materi pembelajaran relevan atau memiliki keterkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar dan cakupan materi sesuai dengan kurikulum.
- 2) Konsistensi atau keajegan terhadap kompetensi dasar yang harus dikuasai

peserta didik. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang diajarkan juga harus meliputi empat macam.

- 3) Kecukupan, artinya bahan ajar harus memadai untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan mengakibatkan peserta didik sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan jika terlalu banyak akan mengakibatkan ketidakefektifan waktu dan tenaga.
- 4) Keterbacaan, teks berita yang akan dijadikan bahan ajar harus memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai.

e. Isi Bahan Ajar sesuai dengan Kurikulum 2013

Materi pembelajaran yang dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran. Mulyono (2012:8) menyebutkan kriteria bahan ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dipilih sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Bahan ajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bahan ajar yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
4. Bahan ajar yang dipilih terdapat evaluasi.
5. Bahan ajar yang dipilih mengandung nilai.
6. Bahan ajar yang dipilih dapat memotivasi dan menarik minat peserta didik.

f. Tingkat Keterbacaan Teks Berita

Analisis keterbacaan teks berita pada laman *Detik.com* untuk melihat keterbacaan teks, terkhusus pada teks berita. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan apakah keterbacaan pada laman *Detik.com* sudah sesuai dengan peserta didik sasaran (lebih tinggi atau lebih rendah). Penelitian ini merupakan hal yang

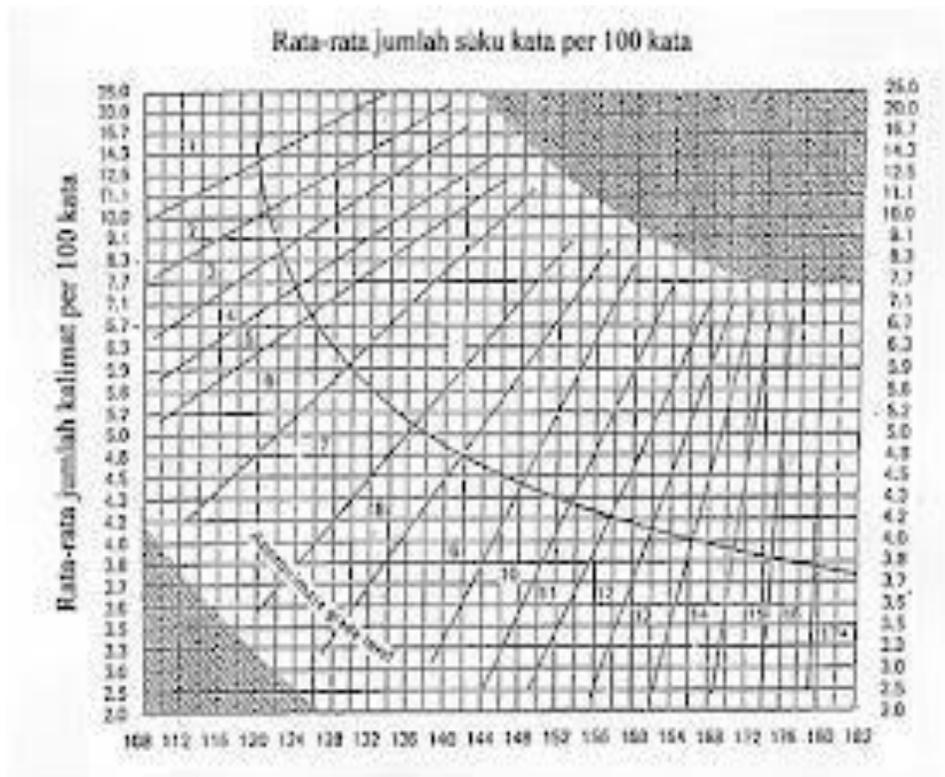
sangat penting karena apabila keterbacaan teks berita pada laman *Detik.com* tidak sesuai dengan peserta didik, maka dapat dipastikan pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Pembelajaran yang tidak maksimal maka akan mengakibatkan tujuan dari pendidikan tidak terealisasi dengan baik. Keterbacaan merupakan alih bahasa dari “*readability*”. Bentuk “*readability*” merupakan pengukuran tingkat kesulitan sebuah buku atau wacana (teks) secara objektif. Keterbacaan “*readability*” merupakan ukuran tentang sesuai atau tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu yang dapat dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacananya. Keterbacaan juga mengandung dua faktor utama yang berpengaruh terhadap keterbacaan, yakni (1) panjang kalimat dan (2) kesulitan kata. Pada umumnya semakin panjang kalimat dan semakin panjang kata, maka akan semakin sukar juga bahan bacaan yang meliputinya. Sebaliknya, jika kalimat-kalimat dan kata-kata sebuah wacana pendek-pendek, wacana tersebut merupakan bacaan yang mudah.

Keterbacaan dalam wacana digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan dalam sebuah wacana, selain itu keterbacaan wacana juga digunakan dapat digunakan untuk mengetahui kecocokan materi bacaan sesuai dengan peringkat kelas sehingga wacana dapat digunakan sesuai kelas dan kemampuan peserta didik.

Grafik Fry dirumuskan oleh Edward Fry. Grafik ini mulai dipublikasikan pada tahun 1977 dalam majalah *Journal of Reading*. Grafik yang asli dibuat pada tahun 1968. Grafik Fry merupakan hasil upaya untuk menyederhanakan dan mengefisienkan teknik penentu tingkat keterbacaan wacana. Faktor-faktor tradisional:

panjang-pendek kalimat dan kata-kata sulit masih tetap digunakan. Namun tingkat kesukaran kata diperkirakan dengan cara melihat jumlah suku katanya. Untuk mengukur keterbacaan wacana bahasa Indonesia memiliki banyak perbedaan khususnya dalam jumlah suku kata yang digunakan sehingga untuk diterapkan dalam wacana bahasa Indonesia perlu dilakukan beberapa penyesuaian

Sebagaimana telah dikemukakan tersebut, grafik Fry terdiri atas dua bagian, yakni bagian atas grafik terdapat deret angka-angka yang menunjukkan data jumlah suku kata perseratus perkataan, jumlah suku kata dari wacana objek penelitian yang dijadikan objek penelitian pengukuran keterbacaan wacana, dan di samping kiri grafik terdapat deret angka yang menunjukkan data rata-rata jumlah kalimat perseratus perkataan. Langkah-langkah penggunaan grafik Fry menurut Forgen dan Mangrum II (1989), sebagai berikut.



Gambar 2. 1 grafik keterbacaan Fry

(1) Pilihlah seratus kata dari wacana yang akan diukur keterbacaannya. Jika dalam wacana tersebut terdapat nama, deret angka, dan singkatan, ketiganya dihitung satu kata. Kata ulang juga dianggap satu kata. Kata dalam judul bab atau subbab tidak boleh dihitung. Nama misalnya, Sari, singkatan misalnya, ISI dan tahun misalnya, 2000, masing-masing dihitung satu kata.

(2) Hitunglah jumlah kalimat yang terdapat dalam keseratusan kata terpilih. Jika kalimat akhir tidak tepat pada titik, perhitungannya adalah jumlah kalimat lengkap ditambah jumlah kata pada kalimat terakhir yang masuk pada kata keseratus dibagi jumlah keseluruhan kata kalimat terakhir. Misalnya dari keseratus kata yang telah dipilih ada 7 kalimat lengkap dan pada kalimat terakhir kata yang masuk keseratus kata ada 8 kata sedangkan jumlah kata dalam kalimat itu keseluruhannya ada 16, jumlah kalimatnya adalah $7 + 8/16 = 7,5$ kalimat.

(3) Hitunglah jumlah suku kata dari keseratus yang telah terpilih. Kata yang berupa deret angka dan singkatan dianggap masing-masing huruf atau angkanya satu suku kata. Karena jumlah sukukata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berbeda, maka jumlah suku kata yang telah dihitung tersebut selanjutnya harus dikalikan dengan 0,6 (Harjasujana dan Mulyati, 1997). Misalnya jumlah suku kata keseratus kata terpilih adalah 250 suku kata maka

jumlah suku kata yang sebenarnya adalah $250 \times 0,6 = 150$ suku kata.

(4) Plotkan hasil perhitungan tersebut ke dalam grafik Fry.

(5) Guna menghindari kesalahan, tentukanlah hasil akhir pengukuran dengan mencantumkan satu kelas di bawah atau satu kelas tersebut.

Pada penelitian yang sudah penulis lakukan, penulis menggunakan grafik Fry untuk mengukur tingkat keterbacaan teks berita yang menjadi salah satu kriteria bahan ajar untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

g. Kriteria Validator

Dalam penelitian ini, LKPD yang dibuat divalidasi oleh tiga validator ahli dengan kriteria pemilihan validator yaitu memahami bidang kajian teks berita, dan memiliki pengalaman dalam mengajar materi teks berita. Selain itu, orang yang akan dipilih untuk memvalidasi LKPD dalam penelitian ini hendaklah orang yang sudah berpendidikan S1 dan berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan pertimbangan yang telah dipaparkan validator ahli yang dipilih untuk memvalidasi LKPD ini yaitu, Inda Fitriani, S.Pd.

Inda Fitriani, S.Pd. berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya, memiliki pengalaman dalam mengajar teks berita, memiliki gelar S1 dan memahami bidang kajian teks berita. Kemudian Wildan Maulana, S.Pd., merupakan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Tasikmalaya, memahami bidang kajian teks berita dan memiliki pengalaman dalam mengajar teks berita. Selanjutnya Tia Hijratul Latifah, S.Pd. berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya, memiliki pengalaman dalam mengajar teks berita, memiliki gelar S1 dan memahami bidang kajian teks berita.

Ketiga validator yang telah penulis paparkan, memberikan penilaian terhadap LKPD yang penulis buat berdasarkan kriteria penilaian LKPD yang telah ditetapkan. Disamping memberikan penilaian, ketiga validator juga memberikan komentar dan saran untuk pengembangan LKPD.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu baik dari segi metode penelitian dan pendekatan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Evin Barkillah dengan judul “Analisis Teks Berita dalam Surat Kabar *CNN Indonesia* dan *Pikiran Rakyat* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs” dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Hasil analisis menyatakan bahwa teks berita dalam surat kabar *CNN Indonesia* dan *Pikiran Rakyat* Edisi Juli dan Agustus 2021 memiliki kelengkapan unsur, struktur dan kebahasaan teks berita serta memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar, sehingga layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar berita kelas VIII SMP/MTs. Selanjutnya penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tira Riani dengan judul “Analisis Unsur-Unsur, Struktur dan Kebahasaan Teks Berita pada Media Massa Daring Radar Tasikmalaya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita di SMP/MTs Kelas VIII” dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Hasil analisis menyatakan bahwa seluruh hasil analisis memiliki kelengkapan sehingga layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan kajian teori yang sudah dikemukakan oleh penulis, penulis dapat mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teks berita adalah salah satu bahan ajar pada kurikulum 2013 untuk kelas VIII SMP/MTs.
- 2) Bahan ajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran.
- 3) Bahan ajar yang akan dibuat atau digunakan harus memenuhi kriteria bahan ajar.
- 4) Bahan ajar teks berita pada laman *Detik.com* diteliti dengan kriteria tertentu.